



Relationship of Family Support and Communication to Elderly Participation in the Work Area of the Sempaja Health Center, Samarinda City

Wenty Ika Ariani^{1*}, Siti Noorbaya², Rr Nindya Mayangsari³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKES Mutiara Mahakam Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: ¹nindyamayangsari@stikesmm.ac.id

Abstrak– Peningkatan jumlah lansia hampir terjadi di setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia cenderung meningkat. Untuk memantau keadaan lansia baik dari kesehatan fisik atau mentalnya dapat dipantau dengan diadakannya posyandu khusus lansia. Penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan dan komunikasi keluarga terhadap partisipasi lansia ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja, Kota Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan cross-sectional. Uji hipotesis menggunakan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan 110 responden (56,7%) tidak mendukung, 84 responden (43,3%) mendukung. Lansia tidak aktif berpartisipasi sebanyak 111 responden (57,2%), aktif sebanyak 83 responden (42,8%). Hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan dukungan dan komunikasi keluarga terhadap partisipasi lansia ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < (\alpha=0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan bermakna antara dukungan dan komunikasi keluarga terhadap partisipasi lansia ke posyandu lansia. Kesimpulan bahwa semakin keluarga mendukung dan berkomunikasi baik maka akan semakin aktif lansia berpartisipasi ke posyandu lansia dan sebaliknya semakin keluarga tidak mendukung dan tidak berkomunikasi semakin tidak aktif lansia ke posyandu lansia.

Kata Kunci: Dukungan, Komunikasi, keluarga, Partisipasi, Posyandu Lansia, lanjut usia

Abstract– An increase in the number of elderly occurs in almost every country, both developing and developed countries. Along with increasing life expectancy, the number of elderly people in Indonesia tends to increase. To monitor the condition of the elderly both from their physical and mental health, they can be monitored by holding a special posyandu for the elderly. This research is to analyze the relationship between family support and communication on elderly participation in elderly posyandu in the Sempaja Community Health Center Working Area, Samarinda City. The research method used is an analytical survey with a cross-sectional design. Test the hypothesis using chi-square. The research results showed that 110 respondents (56.7%) did not support it, 84 respondents (43.3%) supported it. 111 respondents (57.2%) did not actively participate, 83 respondents (42.8%) actively participated. The results of the hypothesis test show that there is a relationship between family support and communication on elderly participation in the elderly posyandu in the Sempaja Community Health Center Working Area with a $p\text{-value} = 0.000 < (\alpha=0.05)$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant relationship between support and Family communication regarding elderly participation in elderly posyandu. The conclusion is that the more the family supports and communicates well, the more actively the elderly will participate in the elderly posyandu and conversely, the more the family does not support and communicate, the less active the elderly will be in the elderly posyandu.

Keywords: Support, Communication, family, Participation, Elderly Posyandu, elderly

I. PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah orang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peningkatan jumlah lansia hampir terjadi di setiap negara, baik negara berkembang maupun negara maju [1]. Seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia cenderung meningkat. Menurut *World Health Organization* (WHO) antara tahun 2000 sampai dengan tahun 2050 proporsi penduduk usia diatas 60 tahun akan dua kali lipat dari sekitar 11% menjadi 22%. Jumlah mutlak orang berusia 60 tahun keatas diperkirakan akan meningkat 605.000.000 – 2.000.000.000 jiwa selama periode tersebut [2]–[5]. Data dari posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja didapat sebanyak 351 lansia dengan yang aktif ke posyandu sebanyak 30 lansia (8,5%). Menurun pada tahun 2022 jumlah lansia 302 lansia yang

aktif sebanyak 12 lansia (4%) [6]. Data tersebut mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu kurang dari 50% dari total lansia yang terdaftar di posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia masih sangat jauh dari target yang diharapkan yaitu 70% [7]–[10].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan dan komunikasi keluarga terhadap partisipasi lansia ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan dan komunikasi keluarga terhadap partisipasi lansia ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para kader, Puskesmas untuk lebih



aktif membina posyandu lansia dengan lebih mengefektifkan sarana dan potensi sarana dan potensi yang ada di desa agar dapat meningkatkan partisipasi lansia untuk memanfaatkan posyandu, dan khusus untuk lansia sebagai wadah peningkatan kesehatan dan produktivitas lansia di Kota Samarinda[9], [11], [20], [21], [12]–[19].

Penelitian mengenai “Hubungan Dukungan dan Komunikasi Keluarga Terhadap Partisipasi Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Kota Samarinda” pernah serupa yaitu Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kegiatan Posyandu Lansia dengan Partisipasi Lansia Di Posyandu Wilayah Puskesmas Patuk 1 Kabupaten Gunung Kidul. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Slamet yaitu ada hubungan antara pengetahuan tentang kegiatan posyandu lansia dengan partisipasi lansia di Posyandu Wilayah Puskesmas Patuk 1 Kabupaten Gunung Kidul [1]. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu partisipasi lansia dan desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional. Perbedaannya adalah waktu, tempat dan tahun penelitian.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survey analitik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional* (pendekatan silang) yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan *cross-sectional* menyesuaikan pada lokasi dan responden [22]. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lanjut usia lebih dari 59 tahun dan hadir ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja. Jumlah populasi lansia yang hadir pada posyandu lansia adalah sebanyak 378 orang. sampel diambil secara Stratified Random Sampling sebanyak 194 orang. Uji hipotesis menggunakan chi-square.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan dan Komunikasi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja

No.	Dukungan dan Komunikasi Keluarga	f	Persentase (%)
1	Mendukung dan Berkomunikasi	84	43,3
2	Tidak Mendukung dan Tidak Berkomunikasi	110	56,7
	Jumlah	194	100

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa keluarga bahwa keluarga tidak mendukung dan tidak berkomunikasi responden ke posyandu lansia yaitu sebanyak 110 orang (56,7%) dan keluarga berkomunikasi dan mendukung lansia ke posyandu lansia sebanyak 84 orang (43,3%).

Distribusi frekuensi partisipasi lansia dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Partisipasi Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja

No.	Partisipasi Lansia	f	Persentase (%)
1	Aktif	83	42,8
2	Tidak Aktif	111	57,2
	Jumlah	194	100

Pada tabel 3 diketahui bahwa partisipasi lansia tidak aktif ke posyandu lansia sebanyak 111 orang (57,2%) dan lansia yang aktif berpartisipasi ke posyandu lansia yaitu sebanyak 83 orang (42,8%).

Hubungan dukungan keluarga terhadap partisipasi lansia ke posyandu lansia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Partisipasi Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja

	Dukungan Keluarga	Partisipasi Lansia Aktif		Tidak Aktif		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Mendukung	74	89,2	10	9	84	100
2	Tidak Mendukung	9	10,8	101	91	110	100
	Jumlah	83	37,6	111	62,4	194	100

Continuity Correction $p=0,000(p<\alpha=0,05)$

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa keluarga mendukung sebanyak 84 responden, sebagian besar lansia aktif ke posyandu lansia 74 responden (88,1%). Keluarga tidak mendukung sebanyak 110 sebagian lansia tidak aktif ke posyandu lansia sebanyak 101 responden (91%).

Hasil uji data menggunakan chi-square didapat nilai $p < (\alpha=0,05)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa keluarga yang tidak berkomunikasi dan tidak mendukung lansia ke posyandu lansia yaitu sebanyak 110 orang (56,7%) dan keluarga yang mendukung lansia ke posyandu lansia sebanyak 84 orang (43,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar tidak mendukung, keluarga tidak mendukung karena responden menyatakan keluarga tidak bersedia menemani sampai kegiatan posyandu selesai saat responden menyatakan akan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini dapat dilihat pada kuesioner no 10 responden menjawab salah sebanyak 119 orang (61,3%).

Dapat disimpulkan bahwa keluarga lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Selatan tidak mendukung partisipasi lansia ke posyandu lansia. Hal tersebut dipengaruhi oleh dukungan informasi, dukungan sosial dan dukungan instrumental. Solusi untuk keluarga lansia mendukung ke posyandu lansia dengan cara memberikan penyuluhan tentang manfaat posyandu lansia ke masyarakat serta perlunya dukungan dari berbagai pihak [20], [23]–[26].

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa lansia yang tidak aktif berpartisipasi ke posyandu lansia sebanyak 111 orang (57,2%) sedangkan lansia yang aktif berpartisipasi



ke posyandu sebanyak 83 orang (42,8%). Dapat disimpulkan bahwa lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja tidak aktif mengikuti posyandu. Hal ini terlihat dari frekuensi kunjungan lansia ke posyandu lansia kurang dari 6 kali kunjungan dalam kurun waktu 1 tahun sebanyak 111 orang. Ketidakaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia dipengaruhi oleh kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri dan manfaat dari posyandu lansia. Solusi untuk membuat lansia aktif mengikuti posyandu lansia dengan cara memberikan penyuluhan tentang manfaat posyandu lansia kepada lansia dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Slamet Mulyani dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kegiatan Posyandu Lansia dengan Partisipasi Lansia Di Posyandu Wilayah Puskesmas Patuk 1 Kabupaten Gunung Kidul dimana sebagian responden tidak aktif berpartisipasi ke posyandu.

Hasil analisa pada tabel 4 diketahui bahwa keluarga mendukung sebanyak 84 orang dimana lansia aktif berpartisipasi sebanyak 74 orang dan lansia tidak aktif berpartisipasi ke posyandu sebanyak 10 orang, sedangkan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 110 orang dimana lansia aktif berpartisipasi sebanyak 9 orang dan lansia tidak aktif berpartisipasi sebanyak 101 orang.

Pengujian hipotesis menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Didapatkan hasil nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan partisipasi lansia ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Sempaja. Ini berarti semakin keluarga mendukung maka semakin aktif lansia berpartisipasi ke posyandu lansia.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah 194 responden tentang Hubungan Dukungan dan Komunikasi Keluarga Terhadap Partisipasi Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja, dapat disimpulkan bahwa semakin keluarga mendukung maka akan semakin aktif lansia berpartisipasi ke posyandu lansia dan sebaliknya semakin keluarga tidak mendukung semakin tidak aktif lansia ke posyandu lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, dan seluruh tim peneliti hebat yang telah membantu proses penelitian

V. REFERENSI

- [1] W. Ari, "Hubungan Pengetahuan dengan Status Kunjungan Posyandu Lansia (Studi Di Posyandu Puri Menderejo Krademan Kab. Blora)," *J. Kebidanan dan Keperawatan*, 2023.
- [2] World Health Organization, "Ageing about fact," *World Heal. Organ.*, 2023.
- [3] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- [4] D. K. RI, *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2008.
- [5] D. K. RI, *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2007.
- [6] P. Sempaja, "Buku Register Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja," *Puskesmas Sempaja*, 2022.
- [7] Puskesmas Sempaja, "Buku Register Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja," *Puskesmas Sempaja*, 2022.
- [8] Badan Pusat Statistik HSU, "Jumlah Penduduk Lansia Hulu Sungai Utara Menurut Kelompok Tahun 2009," *Badan Pus. Stat. HSU*, 2009.
- [9] dkk Ismarwati SC, *Posyandu dan Desa Siaga. Cetakan ke-1*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- [10] Erpandi, *Posyandu Lansia : Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri & Produktif*. Jakarta: EGC, 2015.
- [11] T. Mardikanto, *Redefinsi Penyuluhan*. Jakarta: Puspa, 2020.
- [12] S. Wijati, *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lanjut Usia Dengan Perilaku Mengikuti Posyandu Lansia*. Semarang: UMS, 2010.
- [13] I. Santoso, *Manajemen Data Untuk Analisis Data penelitian Kesehatan. Cetakan ke-1*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020.
- [14] D. Sugiarto, D. *Laporan Keperawatan Komunitas*. Nganjuk: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Satria Bhakti Nganjuk, 2013.
- [15] M. Wahyuningsih, "Ini Dia 5 Provinsi Dengan Jumlah Lansia Paling Banyak," *Heal. Detik*, 2011.
- [16] N. Yusuf, F. F. Rahman, R. N. Mayangsari, and D. R. Ariestantia, "Android Application Model of 'What's Dating Violence' as an Innovation to Increase the Knowledge among Adolescents," *J. Adv. Res. Dyn. Control Syst.*, vol. 12, no. SP8, pp. 552–556, 2020, doi: 10.5373/jardcs/v12sp8/20202554.
- [17] R. N. Mayangsari, R. D. Anggraini, M. Ardan, and Nurhasanah, "View of PEMANFAATAN LIMBAH SI KULEM (KULIT LEMON) SEBAGAI LILIN AROMATERAPI LEMON PADA IBU HAMIL DALAM MENGURANGI MUAL MUNTAH DIMASA PANDEMIK COVID." <https://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/172/111> (accessed Nov. 13, 2023).
- [18] N. Mayangsari and S. Ardiyanti, "THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF HEPATITIS B- 0 IMMUNIZATION AND HEPATITIS B-0 IMMUNIZATION TIMING IN JETIS PRIMARY HEALTH CENTRE, YOGYAKARTA, INDONESIA," *Proc. Int. Conf. Appl. Sci. Heal.*, no. 1, pp. 286–293, Feb. 2017, Accessed: Nov. 13, 2023. [Online]. Available: <https://publications.inschool.id/index.php/icash/article/view/847>
- [19] R. N. Mayangsari and F. Kartini, "Hubungan



- Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Hepatitis B dengan Waktu Pemberian Imunisasi Hepatitis B di Puskesmas Jetis Yogyakarta,” vol. 151, pp. 10–17, 2015.
- [20] S. Noorbaya, P. B. Utami, and R. N. Mayangsari, “A Comprehensive Study of Midwifery Care (Continuity of Care) in Mandiri Midwife Practices with APN’s Standard-Based (Normal Delivery Care) Samarinda Year 2017,” *Researchgate.Net*, no. April, 2019, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Rusdi_Rusdi5/publication/332706478_International_Journal_of_Sciencetific_Conference_and_Call_for_Papers/links/5cc522fa299bf1209784d250/International-Journal-of-Sciencetific-Conference-and-Call-for-Papers.pdf
- [21] R. Nindya Mayangsari and S. Sorta Llyod, “Perancangan Aplikasi Nindya Suamiabale Dalam Perawatan Kehamilan Berbasis Android Design,” *J. Kesehat. Med. Saintika Desember*, vol. 11, no. 2, pp. 104–111, 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v11i1.599>
- [22] A. Hidayat, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Bunda, 2007.
- [23] S. Noorbaya, S. Saidah, and R. N. Mayangsari, “the Effect of Baby Massage Toward Baby Sleep Quantity on the Age of 3-6 Months in South Sempaja Sub-District, North Samarinda in 2019,” *Malaysian J. Med. Res.*, vol. 04, no. 01, pp. 37–42, 2020, doi: 10.31674/mjmr.2020.v04i01.006.
- [24] M. Noorbaya, S., Mutmainnah, A. U., & Amriana, “Efektivitas Model Pembelajaran Komunikasi Kesehatan Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Kebidanan,” *J. Kebidanan Mutiara Mahakam*, 2019.
- [25] N. Noorbaya, S., Johan, H., & Nurhayati, “Pengaruh Edukasi Skrining RAPCOV Nineteen Melalui Komunikasi Kesehatan Karakter Terhadap Pengetahuan Infeksi Covid 19,” *Indones. J. Midwifery*, 2021.
- [26] H. Rahman, F. F., Noorbaya, S., Haris, F., & Johan, “Health communication model based on character education to improve university student achievement in midwifery,” *Proc. 2020 8th Int. Conf. Inf. Educ. Technol.*, 2020.